
Pemutusan Hubungan Kerja sebagai Akibat Digitalisasi dan Konvergensi Media di ANTV

Muhimin^{1*}, Makroen Sanjaya², Aminah Swarnawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat, Tangerang - Indonesia

*Corresponding author: hamamahmuhammad@gmail.com

DOI: <https://dx.doi.org/10.25008/jpi.v7i1.184>

Submitted: 20/1/2025; Revised: 8/3/2025; Published: 15/4/2025

Abstract

This study uses a qualitative descriptive approach and the method used is a case study at the ANTV company. The theory used According to the cultural tradition view according to the theory of David Hesmondhalgh and Sarah Baker in the book *The Political Economy of Communications*. The focus of the study is on the economic and political aspects in the theory of *The Political Economy of Communications*. From this study, no one has been found to have studied the case of layoffs at ANTV. The purpose of the study is to analyse and determine the impact factors of layoffs at the ANTV company. the results of this study are that the digital system initiated by the government makes the ANTV TV spot in the regions inaccessible, and because of this, many advertisers withdraw, resulting in company revenue. to reduce the burden on the company, the company laid off a number of its employees, around 300 employees from the News division were laid off. there are factors that make the company carry out layoffs. because the digitalization system initiated by the government and ANTV are not ready to anticipate management and also because of the high costs of switching to a digital system while the company's finances are not good, and there are also factors from Covid-19.

Keywords: Company; ANTV; System; Digitalization; Layoffs

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif dengan metode yang digunakan studi kasus di ANTV. Teori yang digunakan adalah David Hesmondhalgh dan Sarah Baker dalam buku *The Political Economy of Communications*. Fokus penelitian adalah aspek ekonomi dan politik dalam media menurut pandangan tradisi budaya. Tujuan penelitian ialah menganalisa dan mengetahui dampak terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) di ANTV. Temuan penelitian adalah, sistem digital yang diinisiasi pemerintah membuat ANTV di beberapa daerah tidak dapat diakses, sehingga banyak pengiklan menarik diri. Akibatnya, pendapatan Perusahaan menurun karena biaya produksi tetap bahkan cenderung tinggi. Untuk mengurangi beban biaya, perusahaan melakukan PHK sekitar 300 karyawan Divisi News. Faktor lain yang membuat terjadinya PHK adalah ANTV tidak siap mengantisipasi sistem digitalisasi, karena besarnya biaya untuk beralih ke sistem digital di tengah kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik, serta adanya Pandemi Covid-19.

Kata Kunci, Perusahaan; ANTV; Sistem; Digitalisasi; Pemutusan Hubungan Kerja

Pendahuluan

Perkembangan media memengaruhi segala sektor kehidupan, mulai dari tatanan ekonomi, politik, pendidikan, dan isu-isu yang sedang terjadi, sampai pada batas

memengaruhi pradiigma dan sikap seseorang. Media memberikan pengaruh yang besar dalam tatanan sosial dan memiliki dampak yang signifikan dalam perubahan. Perkembangan semacam ini

tidak bisa dilihat hanya pada satu aspek saja, yaitu perkembangan dan perubahan saja, tetapi harus dilihat dari segala sisi agar perkembangan media tidak memberikan dampak negatif terhadap tatanan kehidupan sosial.

Perkembangan media berdampak pada perkembangan informasi yang semakin cepat, dan ini bagian dari perkembangan teknologi informasi. Hubungan keduanya adalah hubungan timbal balik. Dengan perkembangan media maka berdampak pada perkembangan informasi yang semakin cepat dan bahkan melampaui batas kewajaran. Dalam perkembangan media yang cepat maka terjadi digitalisasi dalam segala sektor kehidupan, salah satunya media televisi.

Televisi sebagai media konvensional, tetap memiliki ruang eksistensi di tengah maraknya media baru. Media ini masih diminati masyarakat Indonesia karena kepraktisannya dalam menyajikan informasi dan hiburan (Haqqu, 2020). Perkembangan dunia pertelevisian terus meningkat setiap tahun, dan menjadi tantangan bagi industri kreatif televisi.

Dengan fungsi sebagai penyebar informasi, penyampai berita, dan penyedia hiburan, televisi mampu menjangkau khalayak luas dengan cepat melalui tayangan yang menarik dan relevan dengan kebutuhan informasi masyarakat (Fiske, 2016).

Perkembangan zaman yang pesat menuntut penyesuaian terhadap tren terkini, termasuk dalam bisnis. Banyak perusahaan bangkrut karena *core* bisnis tidak relevan. Bisnis saat ini menghadapi ketidakpastian yang tinggi, diperparah oleh digitalisasi. Di Indonesia, perusahaan konglomerasi media seperti SCTV, RCTI, TVone, Metro TV, Kompas TV, dan Trans TV pernah mendominasi pasar sebelum era digital.

Digitalisasi kini menjadi keharusan bagi perusahaan untuk bertahan menghadapi persaingan. Hal ini juga membuka peluang bagi pendatang baru (Akbar dkk, 2022).

Media baru menghadirkan jurnalisme *online*, memudahkan akses informasi bagi khalayak dan wartawan untuk terus memperbarui berita. Eksistensi penting bagi komunitas untuk diakui secara sosial, didukung oleh kerja sama tim yang menciptakan suasana kondusif.

Eksistensi juga mencerminkan upaya manusia mewujudkan kebebasan dan impian (Yusuf, 2022). Persaingan dalam menyajikan informasi menciptakan tekanan bagi media, khususnya televisi lokal tradisional. Eksistensi memerlukan kendali diri agar tetap sesuai dengan ciri khas. Ruang siber menjadi ajang kreativitas, di mana kemampuan adaptif dan aktif menjadi kunci bertahan (Prayogo dkk, 2023).

Salah satu bentuk perubahan sosial dalam perkembangan media adalah terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawan media televisi. Konvergensi atau perubahan media lama ke media baru seperti *Youtube* memengaruhi aspek keuntungan. Dengan demikian beberapa stasiun televisi melakukan PHK terhadap karyawannya. Perkembangan media baru merupakan ancaman untuk media lama karena media lama dianggap tidak kompetitif dalam memproduksi konten. Hadirnya media baru menjadi tantangan bagi media lama, untuk bisa bertahan di tengah-tengah perkembangan media baru.

Menurut data Hootsuite (*We are Social*) 2020, Indonesia dengan total populasi 272,1 juta, pengguna internet mencapai 175,4 juta, dan pengguna media sosial aktif 160 juta. Rata-rata setiap hari waktu melihat televisi (*broadcast, streaming* dan video tentang permintaan) 3 jam, 4 menit. Artinya internet telah merubah cara seseorang bekerja, mendapatkan informasi, dan menghabiskan waktu.

Perkembangan tersebut berdampak pada penggunaan media internet yang digunakan untuk mengkonsumsi media televisi berbasis digital. Hal tersebut menyebabkan terjadinya disrupsi akibat

perubahan teknologi dan inovasi yang mengikutinya.

Banyak perusahaan media yang bergeser dan menaruh perhatian besar terhadap teknologi internet untuk meningkatkan persaingan dan eksistensi. Meski begitu, perubahan tersebut tidak menjamin media dapat mempertahankan kedudukan dan mendapatkan keuntungan, karena kondisi dunia digital jauh berbeda dengan dunia pertelevisian (Romadlono,2020).

Melihat data dari pengakses teknologi internet yang sangat cukup besar maka pemilik media lama beralih ke media baru yaitu, teknologi internet. Dalam era teknologi informasi, media lama secara alaminya mengikuti perkembangan zaman, jika tidak maka akan ketinggalan dan mendapatkan kerugian besar yang berdampak akan tertutupnya media lama.

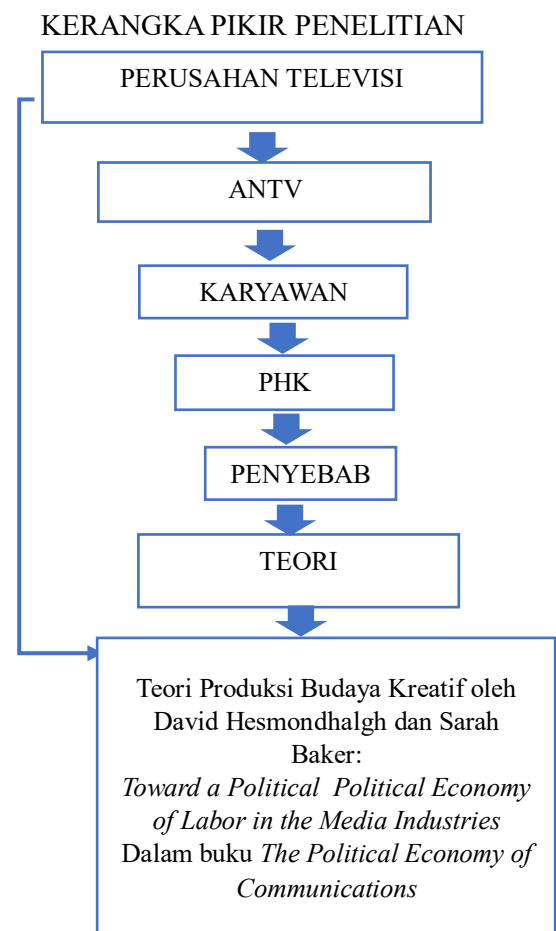
Perkembangan media baru adalah tantangan bagi media lama, sehingga yang perlu dilakukan oleh media lama adalah inovasi melalui teknologi internet. Kalau tidak, maka akan terjadi PHK karyawan.

Dalam kaitan seperti itulah industri televisi nasional saat ini tengah menghadapi tekanan berat. Sejumlah stasiun televisi melakukan efisiensi yang menyebabkan terjadinya PHK. Baru-baru ini beredar kabar sejumlah karyawan di divisi produksi PT Cakrawala Andalas Televisi atau ANTV mengalami PHK. Kasus serupa juga terjadi di grup MNC dan CNN Indonesia. Sebelumnya, NetTV dikabarkan melakukan PHK pasca pengunduran diri jajaran pimpinan, sebagai konsekuensi dari transaksi akuisisi NetTV oleh PT MD Entertainment Tbk (Kompas, 2024).

Dengan melihat permasalahan yang terjadi terhadap pekerja industri kreatif dengan terjadinya PHK di ANTV, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji permasalahan terjadinya PHK di ANTV.

Kerangka Teori

Pada studi ini digunakan kerangka terori dalam bentuk bagan pikir yang selengkapanya diuraikan sebagai berikut:



Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek penelitiannya adalah stasiun televisi ANTV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara karyawan yang di PHK.

Narasumber informasi dipilih berdasarkan kemampuan dan pengalaman sebagai karyawan.

Peneliti juga menggunakan data sekunder berupa dokumentasi untuk mendukung data primer yang didapatkan.

Hasil dan Pembahasan

PT Cakrawala Andalas Televisi atau ANTV merupakan stasiun televisi swasta yang menyajikan beragam tayangan hiburan berkualitas, menarik serta

menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat Indonesia.

ANTV merupakan bagian dari Viva Group, mengudara pertama kali 1 Maret 1993. Televisi ini dikenal sebagai televisi *trendsetter* dalam setiap tayangannya. Seiring pesatnya perkembangan teknologi digital, inovasi baru juga dijalankan melalui kolaborasi bersama *content creator* sehingga menghasilkan program-program favorit seperti The Andarans, Si AA, The Next Influencer dan lainnya.

ANTV bertekad terus menghadirkan beragam tayangan berkualitas dan menarik bagi pemirsa. Hal ini diikuti dengan mengaplikasikan strategi baru dengan fokus menayangkan program-program hiburan bagi keluarga. Kini, ANTV dapat dinikmati pada siaran *digital channel 26* dan siaran analog.

Dalam sebuah perusahaan tentu memiliki Visi dan Misi yang berfungsi sebagai arah tujuan dari sebuah organisasi. Adapun Visi dan Misi dari ANTV adalah:

Visi: Menjadi stasiun televisi pilihan yang terus berinovasi memberikan hiburan dan informasi untuk keluarga Indonesia.

Misi: Menyediakan program berkualitas dan beragam, menjadi *trendsetter* dengan spirit kreatifitas, inovasi digital, kekuatan kerjasama tim dengan mengikuti tata kelola perusahaan yang baik.

ANTV memiliki sistem jaringan dengan induk jaringan berada di Jakarta. Dalam jaringan ini, ANTV didukung oleh 44 stasiun transmisi, sedangkan keseluruhannya menjangkau lebih dari 160 kota dan kabupaten dengan lebih dari 146 juta penduduk.

Adapun siaran digital ANTV dapat ditangkap di sejumlah kota, seperti diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Siaran Digital ANTV

Jakarta	Garut	Nunukan	Bandung
Surabaya	Padang	Pati	Tegal
Semarang	Lampung	Pandeglang	Banjarmasin
Yogyakarta	Solok	Balikpapan	Samarinda
Medan	Pandai	Aceh	Tarakan
Sukabumi	Sikat	Cilegon	Nunukan
Purwokerto	Ambon	Cirebon	Sumedang
Bali	Pekanbaru	Pekanbaru	Bandung

Sumber: <https://www.an.tv/corporate/about>

Berikut adalah hasil wawancara dengan karyawan yang kena PHK dengan jabatan kordinator liputan ANTV. Narasumber MAM, telah lama bekerja di ANTV. Informan bekerja di stasiun televisi itu sejak 1996. Umurnya kini mendekati 50 tahun. Tahun 2023 dia bersama sekitar 300 orang dari divisi News terkena PHK.

Penyebab terjadinya PHK karena keuangan Perusahaan dalam keadaan tidak baik, sebagaimana. Perusahaan menginfokan kondisi keuangan dalam keadaan kurang stabil. Kondisi ini disebabkan, salah satunya belum pulihnya kondisi akibat Pandemi Covid-19 beberapa tahun silam.

“Dampak *platform* digital ada juga pengaruhnya terhadap PHK. Sebetulnya, banyak faktor yang memengaruhi, tidak hanya satu faktor saja. Pandemi memang memberi efek besar terhadap industri televisi”, kata informan MAM.

Lebih lanjut MAM mengemukakan: “Ketika pandemi, banyak perusahaan yang tadinya memasang iklan, lalu menarik diri. Otomatis pemasukan jadi berkurang, sementara biaya oprasional tidak berkurang” harus menggaji karyawan, bayar operasional satelit, bayar sewa Gedung, dan laib-lain”.

Untuk mengurangi beban biaya maka terjadi PHK. Terjadinya PHK bukan hanya karena faktor keuangan semata tetapi juga ada faktor lainnya antara lain yakni kebijakan pemerintah tentang sistem digitalisasi.

ANTV kewalahan menghadapi transmisi dari analog ke digital. Informan MAM menyatakan: “Perubahan terjadi ketika ada sistem digitalisasi. Sistem ini membuat beberapa stasiun televisi termasuk ANTV mengalami kesulitan

beradaptasi karena teknologi itu membutuhkan biaya cukup mahal untuk beralih dari analogi ke digital”.

Kebijakan digitalisasi dalam semua sektor memberikan dampak terhadap beberapa perusahaan televisi. Internet dan *platform* digital telah membawa perubahan besar yang mengganggu proses produksi, distribusi, dan konsumsi dalam industri kreatif.

Perubahan ini secara langsung memengaruhi struktur spasial industri tersebut. Selain itu, teknologi digital telah merevolusi cara kerja produksi kreatif, di mana mekanisme difusi yang sebelumnya bergantung pada kedekatan geografis dan sosial kini bergeser ke arah mekanisme berbagi melalui jaringan berbasis *platform* Internet (Hess, 2012).

Kemajuan dan perkembangan teknologi berdampak pada sektor perusahaan dan perusahaan harus beradaptasi dengan perubahan ini, jika tidak, maka akan tenggelam atau mendapatkan kerugian yang besar. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan informan.

“ANTV sedikit terlambat mengantisipasi, sehingga beberapa spot wilayah tidak bisa diakses, dan ini memberikan efek bagi para pengiklan. Mereka kabur, sehingga otomatis pendapatan perusahaan berkurang”.

Dalam perubahan atau disruptif produksi informasi, seharusnya perusahaan ANTV sudah antisipasi perubahan tersebut. Menjadi penting untuk menyadari dan memahami tuntutan zaman agar dapat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi.

Di era digitalisasi semua diarahkan ke digital, sistem informasi dan reproduksi informasi. Pemahaman tradisional tentang geografi industri budaya ditantang oleh kemajuan teknologi digital. Teknologi digital telah membentuk cara informasi diproses, pengetahuan ditransmisikan, dan budaya disebarluaskan (Markusen dan Schrock, 2006, Scott dan Pope, 2007, Hracs dan Leslie, 2014).

Perusahaan ANTV kurang mengantisipasi sistem digitalisasi, sehingga mengakibatkan banyak spot di daerah ditutup karena tidak bisa diakses. Menurut teori David Hesmondhalgh dan Sarah Baker dalam buku *The Political Economy of Communications*, sistem digital atau peralihan media lama kepada media baru adalah salah satu bentuk perubahan budaya industri kreatif yang terus berkembang.

Sistem digital adalah salah satu langkah perubahan industri kreatif media dan ini telah terjadi di Amerika pada tahun 1970-an. Pendekatan produksi budaya memperhitungkan kecepatan produksi budaya dari pada perhitungan produksi lainnya. Tenaga kerja kreatif diatur dan dikelola, termasuk bagaimana hal ini bervariasi di industri budaya tertentu (Graham Murdock, 2011).

Perusahaan ANTV terlambat mengantisipasi perubahan industri digital, sehingga mengakibatkan produksi tidak kompetitif. Dengan demikian ANTV tidak melakukan kreativitas dalam industri informasi media, sementara informasi pada zaman digital dituntut dengan super cepat.

Hal ini terbukti dari wawancara, bahwa ANTV tidak siap secara manajemen atau terlambat dalam menghadapi perubahan sistem digital yang dirancang pemerintah. ANTV tidak bisa beradaptasi dengan perkembangan media digital, sementara pendekatan produksi budaya memperhitungkan kecepatan produksi. Budaya dan inilah yang tidak dilakukan, sehingga media lama dianggap tidak kompetitif dalam produksi budaya. Akibatnya pendapatan perusahaan menurun yang selanjutnya bermuara pada PHK karyawan.

Sistem produksi industri kreatif telah mengalami perubahan signifikan sebagai akibat dari teknologi digital. (Zhan dkk, 2024) dan ini tidak disadari oleh perusahaan ANTV.

Kesimpulan

Sistem digital yang dianisiasi pemerintah membuat perusahaan ANTV tidak mampu beradaptasi dengan baik, dan secara manajemen kurang siap, sehingga berakibat beberapa spot di daerah tidak bisa diakses. Ini memberikan efek kepada para pengiklan sehingga mereka menarik diri, mundur sebagai pengiklan, sehingga pendapatan perusahaan berkurang.

Pada saat yang sama kebutuhan operasional perusahaan tetap tidak berkurang. Untuk mengurangi beban biaya, maka Perusahaan melakukan pengurangan karyawan dengan cara PHK terhadap sekitar 300 dari divisi News.

Daftar Pustaka

- Akbar, R.S., Ratih, P, Margo, P. (2022). Corporate Entrepreneurship: Inovasi Net Visi Media dalam Menghadapi Digitalisasi. *Jurnal Investasi* 8.2, 19-31.
- Haqu, R. (2020). Eksistensi Media Televisi Era Digital Dikalangan Remaja. *Dinamika sosial budaya*.
- Fiske, J. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikas*. Jakarta, Rajawali Perss
- Yusuf, M. I. (2022). *Eksistensi Televisi Lokal di Tengah Era Digital: Studi Kasus pada Pengelolaan Konten Siaran dan SDM di Jawa Timur*. Televisi (JTV) Jember.
- Prayogo, M.D., Elly. N. (2023). "Transfromasi Strategi Media Televisi Lokal JTV Surabaya di Era Digitalisasi dan Konvergensi Media. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*. (3)4, 1-6.
- Hess, C. (2012). The Unfolding of the Knowledge Commons. *St. Anthony's International Review* 8(1), 13-24.
- Zhan, Y., Tengfei, W., Xuecheng B (2024). Creative production in the digital age: A network analysis of the digital game industry in China." *Geoforum* 157: 104158.